

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo

Aulya Nur Fauziah^{1✉}, Sri Mulyati² & Meidawati Suswandari³

^{1,2,3}PGSD, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

✉ E-mail: aulyanurfauziah2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, hambatan dan solusi menghadapi hambatan implementasi profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negei Joho 01 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas 1 dan 4 yang berjumlah 9 anak serta kepala sekolah. Sumber data yang digunakan yaitu hasil wawancara, dokumen dan catatan lapangan hasil observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu menggunakan interaktif. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sudah berjalan namun belum optimal. Hambatan yang sering tampak antara lain pada dimensi mandiri yaitu peserta didik masih kurang percaya diri, dan ada peserta didik yang selalu meminta bantuan guru atau teman dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya pada dimensi bernalar kritis seperti peserta didik belum mampu menangkap informasi yang disampaikan guru dengan tepat dan cepat. Terakhir, kurangnya pendanaan. Terdapat tiga solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. (1) Guru memberikan bimbingan dan memberikan stimulus kepada peserta didik agar ia percaya diri. (2) Guru membuat program gerakan literasi membaca dan mengarahkan peserta didik untuk diskusi kelompok agar peserta didik dapat berpikir kritis. (3) Mengadakan gerakan gemar menabung.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka; Peserta Didik

Abstract

This research aims to describe the implementation, obstacles and solutions to face obstacles to implementing the Pancasila student profile in the Independent Curriculum at SD Negei Joho 01 Sukoharjo. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were students and teachers in grades 1 and 4, totaling 9 children, as well as the school principal. The data sources used are the results of interviews, documents and field notes resulting from observations. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The validity of the data used is triangulation of sources and techniques. The research instruments are observation, interview and documentation guidelines. Meanwhile, the data analysis technique uses interactive. Based on the research, it was concluded that the implementation of the Pancasila student profile in the Independent Curriculum has been running but is not yet optimal. Obstacles that often appear include the independent dimension, namely that students still lack self-confidence, and there are students who always ask teachers or friends for help in completing assignments. Furthermore, in the critical reasoning dimension, students are not able to grasp the information conveyed by the teacher accurately and quickly. Lastly, lack of funding. There are three solutions to overcome these obstacles. (1) The teacher provides guidance and provides stimulus to students so that they become confident. (2) The teacher creates a reading literacy movement program and directs students to group discussions so that students can think critically. (3) Organize a savings movement.

Keywords: Profil Pelajar Pancasila; Independent Curriculum; Students

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis Pendidikan pasca pandemi. (Sumarsih et al., 2022). Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Rahayu et al., 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu elemen penting yang harus diterapkan di setiap tahap pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat membantu membangun karakter peserta didik yang berkarakter Pancasila dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

SD Negeri Joho 01 Sukoharjo telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pada peserta didik kelas 1 dan peserta didik kelas 4. Implementasi kurikulum merdeka tersebut melalui

beberapa program yang telah dibuat sekolah, misalnya setiap akhir semester mengadakan kegiatan gelar karya oleh peserta didik kelas 1 dan 4, mengadakan kegiatan market day. Selain itu, juga melakukan kunjungan P5 minimal sekali dalam satu semester.

Program-program dalam kurikulum merdeka tersebut dapat membentuk perilaku-perilaku peserta didik yang baik dan sopan. SD Negeri Joho 01 Sukoharjo ini dalam membentuk profil pelajar Pancasila selalu menanamkan dan menerapkan 6 elemen yang tertera dalam profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia meliputi: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Salah satu sub elemen dari elemen tersebut peserta didik mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Fokus pembelajaran bagi peserta didik kelas 1 yaitu peserta didik dapat mengenal sifat-sifat utama Tuhan Yang Maha Esa bahwa Dia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan. Sedangkan peserta didik kelas 4 berfokus pada pemahaman sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya.

Elemen kedua dari mandiri meliputi kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Salah satu sub elemen dari elemen tersebut yaitu mengembangkan pengendalian dan disiplin diri. Fokus pembelajaran bagi peserta didik kelas 1 yaitu peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah disepakati. Sedangkan peserta didik kelas 4 berfokus pada menjelaskan pentingnya mengatur diri

secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri.

Elemen ketiga dari bergotong royong meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Salah satu sub elemen dari elemen tersebut yaitu kerja sama. Fokus pembelajaran bagi peserta didik kelas 1 yaitu peserta didik dapat menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama. Sedangkan peserta didik kelas 4 berfokus pada menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

Elemen keempat dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Salah satu subelemen dari elemen tersebut peserta didik mendalami budaya dan identitas budaya. Fokus pembelajaran bagi peserta didik kelas 1 yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya. Sedangkan peserta didik kelas 4 berfokus pada mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.

Elemen kelima dari bernalar kritis meliputi memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Salah satu subelemen dari elemen tersebut peserta didik mengajukan pertanyaan. Fokus pembelajaran bagi peserta didik kelas 1 yaitu peserta didik dapat mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk

mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan peserta didik kelas 4 berfokus pada mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Elemen keenam dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Salah satu sub elemen dari elemen tersebut peserta didik menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Fokus pembelajaran bagi peserta didik kelas 1 yaitu peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Sedangkan peserta didik kelas 4 berfokus pada mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya.

Sebagai contoh dalam penerapan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka guna untuk meningkatkan pendidikan karakter dengan penguatan 6 dimensi profil pelajar Pancasila sendiri, misalnya dengan menerapkan kegiatan gerakan disiplin peserta didik dengan program pembiasaan, keteladanan, tutorial serta pendampingan oleh guru kelas seperti kegiatan literasi di perpustakaan, gerakan sholat dhuha dan dzuhur bersama, membaca hafalan surat pendek di pagi hari, kegiatan kewirausahaan dan Team work, piket kebersihan lingkungan, ekstrakurikuler BTA dan TIK serta budaya 5 S. Salah satu bentuk implementasi dari profil pelajar Pancasila

adalah kegiatan literasi di perpustakaan. Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Suswandari, 2018). Implementasi dari profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada Tuhan dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.

Contoh bentuk pengimplementasian profil pelajar Pancasila tersebut harus dilengkapi dengan pemenuhan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peran dari guru di dalam menertibkan waktu ibadah dengan mengadakan presensi kehadiran dan sanksi bagi pelanggarnya. Sehingga membuat peserta didik terbiasa untuk tertib di dalam pengerjaannya dan membangun pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan. Penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut juga diaplikasikan dalam pembelajaran. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru mempunyai tujuan agar peserta didik berhasil mencapai proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran ini sangat penting untuk dipertimbangkan karena yang merupakan tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik guru seharusnya dapat memilih metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran yaitu pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang baik dan tepat bagi peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Suswandari, 2017).

Penelitian yang relevan mengenai Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar pernah dilakukan oleh (Kurniawaty et al., 2022) Dari riset yang telah dijalankan menunjukkan hasil bahwa dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan peserta didik yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di sekolah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh melemahnya peranan generasi muda yaitu terkhusus peserta didik SD Negeri Joho 01 Sukoharjo dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, sikap cinta tanah air dan bela negara serta kurangnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Menurut peneliti masalah ini sangat penting untuk diteliti karena dengan pengimplementasian program merdeka belajar melalui profil pelajar Pancasila tersebut menjadi salah satu cara untuk peningkatan pembentukan pelajar yang berlandaskan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas 1 dan 4 yang berjumlah 9 anak serta kepala sekolah.

Sumber data yang digunakan yaitu hasil wawancara, dokumen, catatan lapangan hasil observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa implementasi profil pelajar Pancasila ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga Juli 2023. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan implementasi profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo. Peneliti juga melaksanakan tahapan wawancara kepada informan, yakni guru dan peserta didik kelas 1 dan 4, serta kepala sekolah SD Negeri Joho 01 Sukoharjo guna memperoleh informasi yang lebih rinci. Kemudian peneliti juga melakukan proses pengumpulan data penelitian berupa dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan proses implementasi profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk memperkuat data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara. Kemudian dilakukanlah pemilahan data dan untuk dilaksanakan analisis data penelitian.

Implementasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo.

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia artinya pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sudah dilakukan di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo. Program-program yang telah dibuat sekolah diharapkan dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yaitu memiliki pemahaman ajaran agama dan kepercayaannya serta mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia diimplementasikan dalam program pembiasaan keseharian di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo, yaitu: berjabat tangan dengan bapak ibu guru di gerbang masuk, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan mengikuti ekstra BTA ketika dihari Senin dan Selasa untuk kelas atas sedangkan hari Rabu dan Kamis untuk kelas rendah.

Hal ini sependapat dengan Slam (2021) bahwa mereka dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta dapat menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pelajar Indonesia senantiasa memperdalam dan menerapkan pemahamannya akan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia juga selalu berakhlak mulia dan adil terhadap sesama manusia. Ia

mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada.

Dimensi Berkebinekaan Global

Dimensi berkebinekaan global artinya pelajar memiliki sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada. Implementasi dimensi berkebinekaan global peserta didik diharapkan memiliki identitas diri sebagai representasi budaya luhur bangsanya, memahami, dan menghargai kebinekaan budaya. Hal ini di dorong melalui peran guru mengenalkan kemajemukan budaya bangsa Indonesia yang terdapat dalam materi IPAS pada kurikulum merdeka.

Hal ini sependapat dengan Ismail, Suhana, & Zakiah, (2021) bahwa berkebinekaan global merupakan wujud masyarakat Indonesia mendatang yang berkarakter terbuka, dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari berbagai macam budaya di dunia, tetapi tidak menghilangkan ciri khas identitasnya.

Dalam hal ini konteks bernegara, kebinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud dari nasionalisme. Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global.

Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan

secara bersama-sama dengan sukrela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Implementasi dimensi bergotong royong mengajarkan peserta didik untuk suka rela dan ikhlas membantu dalam kegiatan bersama. Upaya implementasi dimensi bergotong-royong yaitu melalui pembiasaan di sekolah seperti, kerja bakti pada hari Jum'at dan melakukan diskusi kelompok. Hal ini sependapat dengan Unayah (2017) bahwa gotong royong merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompokkelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Dalam hal ini kemampuan gotong-royong pada pelajar Indonesia membuatnya berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk memikirkan dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Ia juga menyadari bahwa keberhasilan dirinya tidak dapat dicapai tanpa peran orang lain.

Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia bernalar kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan , terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung.

Implementasi dimensi bernalar kritis perlu dioptimalkan dalam mengimplementasikannya melalui peran guru memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik dengan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi agar tercipta suasana kelas yang hidup. Hal itu terlihat ketika anak aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung Hal ini sependapat dengan Widodo (2016) bahwa bernalar kritis

merupakan bagian dari proses mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan dalam menyelesaikan masalah atau hasil yang diproduksi melalui berpikir kreatif. Dalam hal ini metode bernalar mengenai hal, substansi, atau masalah apa saja, dimana peserta didik meningkatkan kualitas penalarannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam penalarannya dan menerapkan standarstandar intelektual pada peserta didik.

Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar yang mandiri dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pengembangan dirinya baik dalam aktivitas belajar, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.

Implementasi dimensi mandiri dalam mengimplementasikannya di sekolah guru memberikan pendampingan secara intensif kepada peserta didik melalui beberapa kegiatan sekolah, sebagai contoh guru memberikan tugas secara mandiri kepada peserta didiknya. Hal ini sependapat dengan Winarsih (2017) bahwa kemandirian adalah sikap kepribadian yang diperoleh secara bertahap dalam proses perkembangan, di mana seseorang terus-menerus belajar untuk bertindak dengan benar saat memecahkan masalah yang akan dihadapinya dalam keadaan apapun, sehingga dapat berpikir dan bertindak secara mandiri sesuai dengan keinginan sendiri.

Dalam hal ini pelajar mandiri memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sehingga akan merasakan beberapa keuntungan, seperti performa yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi,

merasakan emosi positif, mempersepsikan dirinya kompeten, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta prestasi.

Dimensi Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif. Ia memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatn, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan.

Implementasi dimensi kreatif dapat terlaksana dengan baik dengan melalui upaya kegiatan di sekolah seperti peserta didik membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang ada di sekitarnya. Hal ini sependapat dengan Krismanita & Qosyim (2021) bahwa pada dunia pendidikan zaman modern saat ini menuntut para peserta didiknya agar tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis namun juga harus diselingi untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam semua mata pelajaran agar dapat menciptakan jalan keluar baru dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada materi yang dipelajari.

Dalam hal ini berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencobaberbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir. Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya, sehingga ia dapat menjadi pribadi yang kreatif. Pengembangan kreativitas dilakukan Pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan.

Hambatan dalam implementasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo

Proses implementasi profil pelajar Pancasila tidak lepas dari beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Ada hambatan dari proses implementasi profil pelajar Pancasila di SD N Joho 01, yaitu dari dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia masih ditemukan beberapa peserta didik yang acuh tak acuh ketika lewat di depan bapak atau ibu guru dan kurangnya kesadaran untuk sholat masih perlu diingatkan. Hasil ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Maskur, Fakhruddin, & Ifnaldi (2023) yaitu masih banyak peserta didik SDN 27 Lubuklinggau yang tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat.

Pada dimensi gotong royong, masih ada peserta didik yang kurang peduli ketika teman-temannya kerja bakti, peserta didik tersebut malah menghindar, dan ketika diskusi kelompok ada peserta didik yang hanya pasif tanpa ikut menyelesaikan tugas. Hal ini juga terjadi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Asiati & Hasanah (2022) yang menyimpulkan bahwa masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pada dimensi mandiri masih ada beberapa peserta didik yang masih butuh bantuan ketika menyelesaikan tugas, dan ketika jadwal piket kelas peserta didik datangnya terlambat. Sesuai hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Shinta & Ain (2021) yaitu pada implementasi penanaman pendidikan karakter, masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan.

Selanjutnya pada dimensi bernalar kritis, ketika proses pembelajaran di kelas

masih dijumpai peserta didik yang belum dapat mengolah informasi yang diterima/sulit merespon secara tepat dan cepat, dan masih ada beberapa peserta didik yang sudah menyerah sebelum ia menyelesaikan suatu permasalahan dalam tugas, dan masih malu bertanya. Pada dimensi kreatif, masih terdapat beberapa peserta didik kurang menampakkan potensinya karena takut salah sebelum mencoba. Terakhir, pada dimensi berkebinekaan global, ada beberapa peserta didik masih kurang memahami kemajemukan yang ada di Indonesia, dan dalam pertemanan masih dijumpai peserta didik yang pilih-pilih teman. Mesra (2023) menyatakan bahwa bernalar kritis dan kreatif merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan tersebut.

Hambatan dari enam dimensi profil pelajar Pancasila yang sering tampak dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD Negeri Joho 01 antara lain pada dimensi mandiri yaitu peserta didik masih kurang percaya diri, dan ada beberapa peserta didik yang selalu meminta bantuan guru atau teman dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya pada dimensi bernalar kritis, peserta didik belum mampu menangkap informasi yang disampaikan guru dengan tepat dan cepat. Selain itu, hambatan lainnya yaitu dari kurangnya pendanaan.

Solusi dalam menghadapi hambatan implementasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Joho 01 Sukoharjo

Solusi dalam menghadapi hambatan Implementasi profil pelajar Pancasila ini ditunjukkan ketika pengamatan di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo dalam bentuk kegiatan di sekolah. Solusi yang dilakukan sekolah

dalam menyelesaikan beberapa hambatan tersebut antara lain; guru tampak memberikan pembiasaan contoh/ suri tauladan kepada peserta didik, selain itu guru juga memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat menggali potensi masing-masing peserta didik dengan melalui program-program kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler yang telah dibuat sekolah yaitu ekstrakurikuler BTA, seni musik, pramuka, TIK dan mewarnai. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mengatasi hambatan yang ditemukan pada implementasi profil pelajar Pancasila tersebut. Selanjutnya solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan yang sering tampak dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD Negeri Joho 01 antara lain guru memberikan bimbingan dan memberikan stimulus kepada peserta didik agar lebih percaya diri.

Selanjutnya guru juga membuat program gerakan literasi membaca dan mengajak anak untuk diskusi kelompok agar peserta didik dapat berpikir kritis. Selain itu upaya yang dilakukan sekolah lainnya yaitu dengan mengadakan gerakan gemar menabung agar nantinya program kegiatan proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Implementasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Joho 01 Sukoharjo: a) Dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia diimplementasikan melalui kegiatan berikut; berjabat tangan dengan bapak ibu guru, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an (BTA). b) Dimensi berkebinekaan global diimplementasikan melalui kegiatan berikut; mempelajari lagu

dan tarian daerah, memakai pakaian adat, memakai baju batik, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat berinteraksi tanpa memandang perbedaan. c) dimensi bergotong royong diimplementasikan melalui kegiatan berikut; kerja bakti dan melakukan diskusi kelompok, d) Dimensi bernalar kritis diimplementasikan melalui peserta didik membuat laporan kunjungan dan melakukan gerakan literasi membaca, e) Dimensi mandiri diimplementasikan melalui kegiatan peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dan penuh tanggung jawab, f) Dimensi kreatif diimplementasikan melalui peserta didik membuat karya baru dari kardus bekas.

Hambatan dalam implementasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo yang sering tampak antara lain pada dimensi mandiri yaitu peserta didik masih kurang percaya diri, dan ada peserta didik yang selalu meminta bantuan guru atau teman dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya pada dimensi bernalar kritis seperti peserta didik belum mampu menangkap informasi yang disampaikan guru dengan tepat dan cepat. Selain itu, hambatan lainnya yaitu dari kurangnya pendanaan.

Solusi dalam menghadapi hambatan implementasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo tersebut antara lain guru memberikan bimbingan dan memberikan stimulus kepada peserta didik agar ia percaya diri. Selanjutnya guru membuat program gerakan literasi membaca dan mengarahkan peserta didik untuk diskusi kelompok agar peserta didik dapat berpikir kritis. Selain itu upaya yang dilakukan sekolah lainnya yaitu dengan mengadakan gerakan gemar menabung agar nantinya program kegiatan proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat

berjalan dengan lancar. Setelah implementasi profil pelajar Pancasila dilaksanakan di SD Negeri Joho 01 terbukti peserta didik dapat semakin mandiri, kritis, dan kreatif. Selain itu, ketika kegiatan gotong royong peserta didik saling membantu dan bekerja sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. 2021. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 76–84. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Kemendikbud Ristek. 2021. Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Krismanita, R., & Qosyim, A. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing. *E-Jurnal: Pendidikan Sains*
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Maskur, I., Fakhrudin, F., & Ifnaldi, I. (2023). Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Lubuklinggau (*Doctoral dissertation*, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Mesra, R. (2023). Strategi Pembelajaran Abad 21.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Slam, Z. 2021. *Proyek Kewarganegaraan Berbasis Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*
- Suswandari, M. 2017. Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*
- Suswandari, M. 2018. Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*
- Unayah, N. (2017). Gotong Royong Sebagai Modal Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan. *Sosio Informa*, 3(1), 49-58. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i1.613>
- Widodo, S. 2016. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Isu-Isu Sosial Ekonomi Pasca Pengembangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 2 Wado Kabupaten Sumedang Kelas VIII C. *International Journal Pedagogy Of Social Studies*. 101
- Winarsih, B. 2017. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Al-Irsyad, 105(2), 79. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/322599509.Pdf>.